

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengembangkan potensi yang beriman. Berdasarkan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang dijelaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dalam Undang Undang tersebut di jelaskan bahwa karakter memang penting agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan demikian kesadaran beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dapat menjadi kekuatan apabila peserta didik terpengaruh melakukan sesuatu atau hal yang tidak terpuji, serta mereka di bentengi dengan karakter yang di bangun dari dasar yaitu tentang berakhlak mulia. Hal ini penting dalam membentuk kepribadian yang baik dan membantu peserta didik menjadi anggota masyarakat yang tentunya dapat bertanggung jawab.

²⁾ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I pasal 1.*

Perkembangan peserta didik juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga maupun pendidikan formal di sekolah. Karena lingkungan yang baik akan menumbuhkan karakter yang baik pula terhadap peserta didik dan sebaliknya, lingkungan yang buruk akan menambah pengaruh buruk bagi peserta didik. Pada dasarnya masing-masing mempunyai peranan penting dalam membentuk jati diri dan perilaku peserta didik. Disinilah sesungguhnya pendidikan karakter dapat mengambil peran pentingnya dalam mengembangkan karakter yang baik pada peserta didik. Maka dari itu pendidikan karakter ini harus dapat di pantau dan di evaluasi perkembanganya.

Fenomena yang menunjukkan bahwa anak yang tumbuh di lingkungan yang buruk ia akan tumbuh dengan karakter yang kurang baik.³ Karena pada dasarnya mereka sudah terpengaruh oleh latar belakang dengan lingkungan yang kurang baik. Karena dengan siapa pun peserta didik berinteraksi maka ia akan belajar tentang nilai.

Seperti yang dinyatakan Ali Al-Jumbulati dan Abdul Futuh At-Tuwaanisi menyatakan bahwa Ibn Sina mempehatikan fokus mendidik anak dengan menumbuhkan kemampuan ber agama yang benar.⁴ Yaitu dengan cara menumbuhkan nilai-nilai moral, etika dan keyakinan yang sesuai dengan ajaran agama yang di anut serta membimbing mereka untuk memahami dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

³⁾ Prof.DR.Ahmad Tafsir,M.A. *Pendidikan Karakter Sehari-Hari* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) Hal 21.

⁴⁾ Ibid. 2

Berbicara mengenai pendidikan karakter, guru juga harus memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik, Salah satunya adalah pembentukan karakter disiplin.⁵ Guru di sekolah dapat memberikan contoh yang nyata tentang bagaimana menerapkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari, guru dapat membimbing peserta didik dalam memahami ajaran agama, mempraktekannya kedalam kehidupan sehari-hari. Dengan memperkuat nilai-nilai kedisiplinan guru dapat membantu membentuk karakter peserta didik agar mempunyai etika yang baik. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral.⁶ Karakter tersebut yaitu mencakup bagaimana seseorang berfikir, bertindak, dalam berbagai situasi karena mengacu kepada sikap dan tingkah laku seseorang.

Lebih lanjut Rian dan Lickona mengungkapkan bahwa nilai dasar yang menjadi landasan dalam membangun karakter adalah hormat.⁷ Hormat tersebut yaitu mencakup semua orang, termasuk individu dari berbagai latar belakang budaya dan agama. Tujuan dari pendidikan karakter yaitu untuk menjadikan manusia seutuhnya, manusia yang beradab dan bermartabat, agar manusia memiliki akhlak yang baik, manusia perlu di asah hati dan akal nya, dengan pembiasaan dan keteladanan.⁸ Ada beberapa metode yang dapat di gunakan dalam menerapkan pembiasaan keagamaan di sekolah dengan tujuan untuk menumbuhkan

⁵) SJ Paul Suparno, *Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Sleman: PT Kanisius, 2015) hal 79

⁶) Drs. Anas Salahudin & Irwanto A, S.Ag. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013) hal 42

⁷) Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012) hal 96.

⁸) Prof. DR. Ahmad Tafsir, M.A. *Pendidikan Karakter Sehari-Hari* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) Hal 21.

atau membentuk karakter disiplin pada peserta didik, salah satunya yaitu metode pembiasaan.

Pembiasaan merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengaplikasikan perilaku-perilaku yang belum pernah atau jarang dilaksanakan hingga pada akhirnya menjadi kebiasaan.⁹ Jadi pembiasaan yaitu suatu tindakan yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan, dan pada akhirnya kebiasaan itu dapat terbentuk dengan sendirinya.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang sudah menerapkan pembiasaan keagamaan yaitu MI (Madrasah Ibtidaiyah) Al-Mujtaba Karanggayam. Hal tersebut sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh Bapak Wahid selaku Guru PAI. Dimana di ketahui bahwa sejak awal berdirinya madrasah yaitu pada tahun 2013, awalnya latar belakang utama MI adalah TPQ, Jadi bertujuan membentuk generasi yang robbani (berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran islam), mandiri dan berprestasi seperti visi misi madrasah, kemudian TPQ tersebut di formalkan menjadi madrasah, jadi program awalnya dakwah dan kegiatan di madrasah nya yaitu mengutamakan nilai-nilai keislaman dan keagamaan agar peserta didik tidak terpaku dalam pembelajaran umum saja tetapi untuk menambah nilai ibadah dan akhlak yang baik untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta pembiasaan keagamaan tersebut salah satunya pembiasaan shalat dhuha wajib di ikuti oleh seluruh peserta didik.¹⁰

⁹⁾ Ibid 27

¹⁰⁾ Wahid di Sekolah MI Al Mujtaba Karanggayam tanggal 30 Mei 2024

Berdasarkan hasil observasi juga diketahui bahwa banyak peserta didik yang antusias untuk mengikuti pembiasaan shalat dhuha tersebut. Sebagian besar dari peserta didik merasa senang, namun juga ada yang kurang karena biasanya setiap anak memiliki karakter dan kondisi yang berbeda-beda, sesuai dengan latar belakang peserta didik. Dari pembiasaan tersebut peneliti beranggapan bahwa pembiasaan merupakan suatu cara untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan dan untuk membentuk karakter disiplin peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wahid, S.Pd. diketahui bahwa pembiasaan keagamaan yang sudah diterapkan di MI meliputi pembiasaan sholat dhuha, muroja'ah surat-surat di juz 30, doa harian, sholat dhuhur berjamaah, TPQ metode ummi, mabit, dan program-program rutin tahunan seperti peringatan-peringatan hari besar Islam dan santunan anak yatim.¹¹ Pembentukan karakter disiplin sudah terlihat di MI Al-Mujtaba Karanggayam dengan menerapkan kegiatan keagamaan untuk menjadikan pribadi peserta didik lebih baik serta meningkatkan ketaatan dalam beribadah.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, bahwa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan berfokus pada judul tentang “Penanaman Karakter Disiplin Siswa Kelas IV melalui Pembiasaan Shalat Dhuha MI Al- Mujtaba Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2023/2024.

B. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan yang penulis ajukan berdasarkan latar belakang masalah maka penulis membatasi masalah ini yakni meneliti tentang Internalisasi Karakter

¹¹⁾ Wahid di Sekolah MI Al Mujtaba Karanggayam tanggal 4 Maret 2024

Disiplin Siswa Kelas IV melalui Pembiasaan Shalat Dhuha MI Al- Mujtaba Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2023/2024.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah di jelaskan di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Internalisasi Karakter Disiplin Siswa Kelas IV melalui Pembiasaan Shalat Dhuha MI Al-Mujtaba Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Internalisasi Karakter Disiplin Siswa Kelas IV melalui Pembiasaan Shalat Dhuha MI Al-Mujtaba Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2023/2024?.

D. Penegasan Istilah

Judul skripsi yang peneliti lakukan adalah tentang “Internalisasi Karakter Disiplin Siswa Kelas IV melalui Pembiasaan Shalat Dhuha MI Al-Mujtaba Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2023/2024. Untuk mencegah timbulnya hal-hal yang tidak diinginkan seperti kesalahpahaman dan penafsiran judul di atas serta untuk memperjelas maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah dalam judul sebagai berikut :

1. Internalisasi

Menurut Chabib Thoha internalisasi adalah teknik dalam pendidikan nilai yang sasarannya sampai pada pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian peserta didik..¹² Adapun internalisasi yang di maksud disini adalah Pembiasaan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Peserta didik di MI Al-Mujtaba Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2023/2024.

2. Karakter Disiplin

Menurut Ki Hajar Dewantara karakter sama dengan watak. Karakter atau watak adalah paduan daripada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.¹³ Menurut Hurlock yang dimaksud disiplin adalah perilaku seseorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin, orang tua dan guru merupakan pemimpin, sedangkan anak merupakan murid yang belajar dari orang dewasa tentang hidup yang menuju ke arah kehidupan yang berguna dan bahagia di masa mendatang.¹⁴

3. Pembiasaan

Menurut Sapendi pembiasaan merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal-hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan memperkuat

¹²⁾ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, hlm. 61

¹³⁾ Ibid, hlm. 29

¹⁴⁾ Prof.DR.Ahmad Tafsir,M.A. *Pendidikan Karakter Sehari-Hari* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) hal

atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi terbiasa. Dengan kata lain pembiasaan merupakan cara mendidik anak dengan penanaman proses kebiasaan.¹⁵

4. Shalat Dhuha

Shalat dhuha termasuk dalam kelompok shalat sunnah. Shalat sunnah atau yang disebut juga dengan shalat tatawwu adalah shalat diluar kelima shalat fardhu yang dianjurkan untuk dikerjakan. Menurut Rifai dalam buku Muhammad Muslim Aziz shalat dhuha adalah shalat sunah yang dilakukan pada pagi hari antara pukul 07.00 sampai dengan pukul 10.00 waktu setempat. Jumlah rakaat shalat sunah dhuha minimal dua rakaat dan maksimal dua belas rakaat dengan salam setiap dua rakaatnya.¹⁶

5. MI Al Mujtaba Karanggayam

MI Al-Mujtaba Karanggayam merupakan salah satu sekolah formal jenjang MI di Kecamatan Karanggayam, yang bergerak dibawah naungan Kementrian Agama (Kemenag). MI Al Mujtaba Karanngayam terletak di Desa Karangmaja Kecamatan Karanggayam Kabupaetn Kebumen. MI sendiri sudah menerapkan pembiasaan keagamaan sejak awal berdirinya pada tahun 2013.

¹⁵⁾ Drs.Anas Salahudin & Irwanto A, S.Ag. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013) hal 54.

¹⁶⁾ Paul Suparno, SJ *Pendidikan Karakter Di Sekolah* , (Sleman: Pt Kanisus ,2015), hal. 77.

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana Internalisasi Karakter Disiplin Siswa Kelas IV melalui Pembiasaan Shalat Dhuha MI Al-Mujtaba Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Internalisasi Karakter Disiplin Siswa Kelas IV melalui Pembiasaan Shalat Dhuha MI Al-Mujtaba Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2023/2024?

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas maka dapat diperoleh kegunaan penelitian sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengetahui internalisasi karakter disiplin pada peserta didik di MI Al-Mujtaba Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini di harapkan dapat menambah motivasi dalam membentuk karakter disiplin pada peserta didik melalui pembiasaanshalat dhuha.

b. Bagi madrasah

Penelitian ini di harapkan menjadi bahan evaluasi madrasah agar dapat menjadi lebih baik lagi dalam penanaman karakter disiplin peserta didik.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penanaman karakter disiplin peserta didik.